

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA
AKUNTANSI UNTUK BERKARIR SEBAGAI
AKUNTAN PUBLIK PADA PERGURUAN TINGGI DI
KOTA BATAM**

Skripsi



**Oleh:
Neli Romiyanti Gultom
190810178**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA
AKUNTANSI UNTUK BERKARIR SEBAGAI
AKUNTAN PUBLIK PADA PERGURUAN TINGGI DI
KOTA BATAM**

Skripsi

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memenuhi gelar sarjana**



**Oleh:
Neli Romiyanti Gultom
190810178**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Neli Romiyanti Gultom

Npm : 190810178

Fakultas : Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa " SKRIPSI" yang saya buat dengan judul :

" ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA BATAM"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar sarjana yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 01 Februari 2023

Yang menyatakan



Neli Romiyanti Gultom

190810178

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA
AKUNTANSI UNTUK BERKARIR SEBAGAI
AKUNTAN PUBLIK PADA PERGURUAN TINGGI DI
KOTA BATAM**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memenuhi gelar sarjana

Oleh:
Neli Romiyanti Gultom
190810178

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini

Batam, 01 Februari 2023



Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak
Pembimbing

ABSTRAK

Mahasiswa akuntansi berada di awal perjalanan profesional mereka ketika mereka membuat keputusan karir mereka. Sukses setelah lulus yaitu mimpi para mahasiswa. Dengan pendidikan dan pengalaman yang tepat, gelar di bidang akuntansi dapat membuka pintu ke berbagai bidang di luar akuntansi saja. Banyak realita di dunia kerja yang menuntut lulusan akuntansi untuk mempertimbangkannya secara cerdas. Mahasiswa telah menunjukkan minat yang signifikan dalam program akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi karena ingin menjadi profesional akuntansi. Memotivasi mereka lebih lanjut adalah ekspektasi bahwa akuntan akan sangat diminati di tahun-tahun mendatang, khususnya di Indonesia. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, beberapa individu dalam bisnis akuntansi telah menanggapi banyak contoh, meragukan bahwa kurikulum akuntansi Indonesia dapat ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Faktor yang memengaruhi pemilihan karir diukur variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan lingkungan kerja. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa Universitas Internasional Batam dan Politeknik Negeri Batam. Sampel penelitian sebanyak 300 mahasiswa. Hasil analisa menunjukkan variabel penghargaan finansial diperoleh dengan uji T diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel penghargaan finansial lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,707 < 1,968$) penelitian ini ditolak, pelatihan profesional lebih tinggi dari t_{tabel} ($6,375 > 1,968$) maka pengaruhnya signifikan secara statistik. Analisis uji t menunjukkan pengaruh variabel lingkungan kerja secara statistik signifikan, dengan Nilai t estimasi lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,938 > 1,968$), dan nilai p lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : Penghargaan Finansial, pelatihan Profesional, dan Lingkungan Kerja

ABSTRACT

Accounting students are at the beginning of their professional journey when they make their career decisions. Success after graduation is the dream of students. With the right education and experience, a degree in accounting can open doors to a wide range of fields beyond just accounting. There are many realities in the world of work that require accounting graduates to consider them intelligently. Students have shown significant interest in the accounting program at the Faculty of Economics and Management. On average, students choose accounting majors because they want to become accounting professionals. Motivating them further is the expectation that accountants will be in high demand in the coming years, especially in Indonesia. However, in recent years, some individuals in the accounting business have handled many instances, doubting that the Indonesian accounting curriculum can be improved to produce qualified graduates. Factors that influence career choice are measured by financial rewards, professional training, and work environment. he is a student at Batam International University and Batam State Polytechnic. The research sample was 300 students. The results of the analysis show that the financial reward variable is obtained by the T test, the t_{count} value for the financial reward variable is smaller than t_{table} ($-0.707 < 1.968$) this study is rejected, professional training is higher than t_{table} ($6.375 > 1.968$) so the effect is statistically significant. The t test analysis shows that the effect of the work environment variable is statistically significant, with an estimated t value greater than the t_{table} value ($3.938 > 1.968$), and a p value less than 0.05 (0.000 0.05).

Keywords: Financial Rewards, Professional training, and Work Environment

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

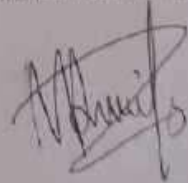
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karen itu kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Nur Elfi Husda,S.Kom.,M.Si. Selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putra Batam
3. Bapak Argo Putra Prima,S.E.,M.Ak. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Vargo Christian L.Tobing,S.E.,M.Ak. Selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membantu serta membimbing penulis dalam memberikan sumbangan berupa pikiran, pengarahan,motivasi, saran, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
6. Beberapa Universitas di Kota Batam yang sudah memberikan kesempatan bagi saya dalam penyebaran kuisioner penelitian.
7. Seluruh mahasiswa yang telah membantu penulis menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Orang Tua tercinta, kakak dan adik tersayang yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa/ Program Studi Akuntansi angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan semuanya.

Batam, 01 Februari 2023



Neli Romyanti Gultom

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| DAFTAR ISI | |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR RUMUS | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 15 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 15 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 7 |
| 1.3 Pembatasan Masalah..... | 8 |
| 1.4 Perumusan Masalah | 9 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.6.1 Manfaat Teoritis..... | 10 |
| 1.6.2 Manfaat Praktis..... | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| 2.1 Teori Dasar..... | 12 |
| 2.1.1 Teori Pengharapan | 12 |
| 2.1.2 Profesi Akuntan Publik | 13 |
| 2.1.3 Penghargaan Finansial/Gaji..... | 14 |
| 2.1.4 Pelatihan Profesional | 15 |
| 2.1.5 Lingkungan Kerja | 17 |
| 2.1.6 Konsep Karir | 19 |
| 2.1.7 Tahap-Tahap Karir | 21 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 22 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 26 |
| 2.3.1 Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. | 26 |
| 2.3.2 Pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. | 27 |
| 2.3.3 Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik..... | 27 |

| | |
|---|-----------|
| 2.4 Hipotesis | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 30 |
| 3.1 Desain Penelitian..... | 30 |
| 3.2 Operasional Variabel..... | 31 |
| 3.2.1 Variabel Independen (Bebas)..... | 32 |
| 3.2.2 Variabel Dependen (Terikat)..... | 33 |
| 3.3 Populasi dan Sampel..... | 35 |
| 3.3.1 Populasi..... | 35 |
| 3.3.2 Sampel | 35 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| 3.4.1 Jenis Data | 36 |
| 3.4.2 Sumber Data..... | 36 |
| 3.4.3 Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| 3.5 Metode Analisis Data..... | 37 |
| 3.5.1 Analisis Deskriptif | 38 |
| 3.5.2 Uji Kualitas Data | 38 |
| 3.5.3 Uji Asumsi Klasik..... | 41 |
| 3.5.4 Uji pengaruh..... | 43 |
| 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian | 50 |
| 3.6.1 Lokasi Penelitian | 50 |
| 3.6.2 Jadwal Penelitian | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 52 |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 52 |
| 4.1.1 Profile Responden..... | 52 |
| | 54 |
| 4.2 Metode Analisis Data..... | 55 |
| 4.2.1 Analisis Deskriptif | 55 |
| Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif..... | 56 |
| 4.2.2 Uji Kualitas Data | 56 |
| 4.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 63 |
| 4.2.4. Uji Pengaruh..... | 67 |
| 4.3. Pembahasan..... | 74 |
| 4.3.1 Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik | 74 |

| | |
|--|-----|
| 4.3.2 Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. | 75 |
| 4.3.3 Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. | 76 |
| 4.3.4 Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik. | 77 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 79 |
| 5.1 SIMPULAN | 79 |
| 5.2 SARAN | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |
| LAMPIRAN 1 | 80 |
| LAMPIRAN 2 | 111 |
| LAMPIRAN 3 | 112 |
| LAMPIRAN 4 | 113 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual | 28 |
| Gambar 3.1 Desain Penelitian | 31 |
| Gambar 4.1. Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 52 |
| Gambar 4.2. Diagram Responden Berdasarkan Usia | 53 |
| Gambar 4.3. Diagram Responden Berdasarkan Perguruan | 54 |
| Gambar 4.4. Diagram Responden Berdasarkan angkatan | 55 |
| Gambar 4.5. Histogram Normalitas Variabel..... | 63 |
| Gambar 4.6. Standarized Residual Plot | 64 |
| Gambar 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas | 67 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel | 34 |
| Tabel 3.2 Tabel Interpretasi..... | 45 |
| Tabel 3.3 Jadwal Penelitian | 50 |
| Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 53 |
| Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Usia..... | 53 |
| Tabel 4.3 Profil responden berdasarkan perfuruan tinggi..... | 54 |
| Tabel 4.4 Profil responden menurut angkatan | 55 |
| Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif..... | 56 |
| Tabel 4.6. Temuan dari Studi Validitas tentang Ukuran Imbalan Moneter | 57 |
| Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan Profesional | 58 |
| Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Kerja..... | 59 |
| Tabel 4.9. Minat Akuntansi Publik sebagai Profesi di Kalangan | 59 |
| Tabel 4.10. (X1) Hasil Uji Variabel Financial Award | 61 |
| Tabel 4.11. Hasil Uji Reliabilitas yang Dilakukan pada Variabel Pelatihan Profesi | 61 |
| Tabel 4.12. Hasil Uji Variabel Keandalan di Lingkungan Kerja (X3)..... | 62 |
| Tabel 4.13. Minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik ternyata memiliki variabel reliabilitas (Y)..... | 62 |
| Tabel 4.14. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov | 64 |
| Tabel 4.15. Hasil Multikolinearitas-nilai VIF | 65 |
| Tabel 4.16. Hasil Uji Koefisien Regresi | 68 |
| Tabel 4.17. Hasil Uji Korelasi Ganda (R)..... | 70 |
| Tabel 4.18. Hasil Uji Korelasi Determinasi (R ²)..... | 71 |
| Tabel 4.19. Hasil Uji T | 72 |
| Tabel 4.20. Hasil Uji F | 74 |

DAFTAR RUMUS

| | |
|---|----|
| Rumus 3.1. Slovin | 35 |
| Rumus 3.2. <i>Pearson Product Moment</i> | 39 |
| Rumus 3.3. Keandalan Metode Alpha | 41 |
| Rumus 3.4. Regresi Linear | 44 |
| Rumus 3.5 Korelasi Ganda (R) | 44 |
| Rumus 3.6. Koefisien Determinasi (R ²) | 46 |
| Rumus 3.7. uji T | 47 |
| Rumus 3.8. uji F | 48 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Langkah pertama dalam membangun karir akuntansi yang sukses adalah membuat pilihan profesi. Setelah lulus dengan pujian dari perguruan tinggi. Lulusan dari program akuntansi, tergantung pada riwayat dan minat pribadi mereka, memiliki berbagai pilihan karir untuk dipilih. Lulusan program akuntansi harus cukup cerdas untuk memperhitungkan berbagai macam keadaan tempat kerja.

Lulusan sarjana di pasar kerja yang kompetitif saat ini diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas daripada sebelumnya. Pilihan karir adalah faktor lain dalam menentukan seperangkat keterampilan dan keahlian yang diperlukan. Profesi di bidang akuntansi, misalnya, membutuhkan lebih banyak sekolah dan pelatihan daripada pekerjaan rata-rata.

Fakultas Ekonomi telah melihat lonjakan minat dalam program akuntansinya. Rata-rata, mahasiswa memutuskan untuk mengambil jurusan akuntansi karena mereka berharap suatu saat cocok untuk bekerja di industri ini. Selain itu, mereka didorong oleh keyakinan bahwa pekerjaan yang berhubungan dengan akuntansi, khususnya di Indonesia, akan sangat dibutuhkan dalam beberapa tahun ke depan. Namun, ada

banyak contoh dalam profesi akuntansi yang dilakukan oleh anggota terpilih dari profesi akuntansi, menimbulkan pertanyaan tentang keefektifan universitas akuntansi di Indonesia dalam melatih akuntan yang kompeten.

Karena layanan audit telah menurun pentingnya, sumber pendapatan utama akuntan publik telah berubah menjadi konsultasi manajemen, membuat profesi ini berpotensi menjadi salah satu yang termahal. Karier Anda adalah jalan yang Anda ambil saat Anda naik melalui jajaran organisasi Anda dan dunia kerja. Dengan kata lain, karier adalah pekerjaan yang menginspirasi Anda untuk terus maju. Memilih karir adalah memutuskan jalan yang harus diambil dengan bekerja menuju tujuan dan mengejar berbagai peran yang menawarkan peluang untuk maju. Karier adalah jalan menuju posisi masa depan dalam bidang pekerjaan yang dipilih seseorang. Memperoleh gelar yang lebih tinggi di dalam suatu organisasi belum tentu mengindikasikan memiliki karier yang sukses. Pengalaman hidup seseorang, daripada jabatannya saat ini, adalah indikator yang lebih baik untuk kesuksesan profesionalnya di masa depan.

Akuntan publik bersertifikat dipandang sebagai pihak ketiga yang netral yang dapat menengahi perselisihan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Tanggung jawab utama akuntan publik yang independen adalah memberikan pertimbangan profesional tentang apakah laporan keuangan manajemen akurat atau tidak. Manajemen dan pihak di luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah, dan pelanggan), semuanya mendapat manfaat dari opini akuntan publik yang dicantumkan

dalam laporan keuangan. Bekerja dengan berbagai firma, masing-masing dengan budaya dan tantangannya sendiri, adalah keuntungan lain menjadi Akuntan di Mata Publik.

Menurut UU No. 5 Tahun 2011 (Febriyanti, 2019) mengartikan Jasa umum yang diberikan oleh Profesi layanan yang diberikan oleh CPA analog dengan perusahaan asuransi, dan temuan investigasi mereka sering dikutip sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan masyarakat. Dengan kata lain, ini adalah masalah bagi lulusan sarjana akuntansi karena harus bersaing dengan lulusan di bidang lain selain akuntansi jika ingin bekerja sebagai akuntan publik. Merekrut akuntan baru di Indonesia berjalan sangat lambat, dan itulah alasannya. Jumlah akuntan publik yang berkualitas di Indonesia sangat kurang. Audit wajib di Indonesia mencerminkan pertumbuhan ekonomi negara, pengenalan perusahaan atau organisasi baru, dan pertumbuhan perusahaan atau organisasi yang sudah mapan. Ini adalah jumlah yang sangat besar dibandingkan dengan populasi CPA saat ini. Terlepas dari kenyataan bahwa akuntan publik memiliki tujuan strategis yang penting untuk bisnis swasta dan lembaga pemerintah.

Sebagian besar, kualitas laporan keuangan yang membantu membentuk kebijakan ekonomi ditentukan oleh Akuntan di Mata Publik. Alasan mengapa beberapa mahasiswa dapat menunda profesi akuntan publik dan lulusan program akuntansi. Lembur, tenggat waktu yang tidak realistis, stres, dan politik di tempat kerja hanyalah beberapa alasan mengapa banyak lulusan perguruan tinggi ragu untuk memasuki

bidang akuntan publik (Lasmana & Kustiana, 2020). Lembur dan stres di tempat kerja adalah kontributor utama. Audit perusahaan mengharuskan auditor dan akuntan untuk bekerja tanpa lelah sampai dini hari dan kadang-kadang bahkan sampai larut malam. Ini sering terjadi pada bulan antara akhir tahun fiskal dan awal tahun berikutnya, yang biasanya pada bulan Maret. Akuntan mengalami stres dalam pekerjaan karena tenggat waktu yang memaksa mereka untuk bekerja hingga larut malam atau bahkan bermalam di kantor. Lebih penting lagi, independensi akuntan dalam mengaudit laporan keuangan dipertaruhkan oleh banyaknya permintaan untuk berkolaborasi dengan emiten.

Evolusi akuntan publik sejajar dengan munculnya struktur bisnis baru dan organisasi hukum di negara mana pun. Mengaudit laporan keuangan dan memberikan nasihat kepada bisnis dan individu di sektor keuangan adalah dua contoh tugas yang mungkin dilakukan oleh kantor akuntan publik. Seorang akuntan publik, terkadang dikenal sebagai KP, menjaga komunikasi yang konstan dengan perusahaan klien mereka sebagaimana tersirat dari jabatan mereka untuk melakukan audit dan tugas akuntansi lainnya.

Lulusan di bidang akuntansi menghadapi serangkaian pilihan pekerjaan yang membingungkan, sehingga sulit untuk menetap di jalur tunggal. Ini akan mengembalikan pengambilan keputusan untuk karir masa depan siswa di tangan mereka. Bagaimana pilihan ini muncul, dan apa yang mungkin diantisipasi oleh seorang mahasiswa akuntansi untuk bekerja dengannya? Akibatnya, dalam keadaan

seperti ini, tidak dapat dipastikan bahwa sejumlah mahasiswa akuntansi akan terus mengejar akuntansi sebagai sebuah profesi.

Data wawancara dikumpulkan oleh para ilmuwan di beberapa mahasiswa semester 6 dan semester 7 atau semester akhir program studi akuntansi di Universitas Batam, hanya sedikit mahasiswa/i yang berminat menjadi seorang akuntan publik karena menurut mereka akuntan di mata publik adalah pekerjaan yang melelahkan, banyak lembur, mengurus banyak waktu, pikiran, tenaga dan juga menjadi seorang akuntan publik harus memiliki sertifikasi dan pengalaman. Sementara itu ada juga mahasiswa/i yang berminat menjadi akuntan publik karena upah/gaji yang diberikan kepada seorang akuntan publik jumlahnya tidak sedikit dan sangat menjanjikan untuk masa depan. Bahkan beberapa mahasiswa/i berpendapat bahwa pekerjaan akuntan publik yang terkenal sangat melelahkan itu dapat membuat mereka berkembang.

Gaji, upah, dan bentuk kompensasi uang lainnya adalah bentuk penghargaan atas usaha seseorang di tempat kerja. Setiap orang perlu mencari nafkah, jadi insentif finansial adalah salah satu faktornya. Insentif keuangan, menurut perusahaan, berfungsi sebagai daya tarik pribadi terhadap pekerjaan dan dapat meningkatkan moral bagi individu tersebut (Kristina & Prima, 2021). Pekerja akan tertarik pada suatu posisi jika penghargaan finansial yang diperoleh untuk layanan, kerja, atau usaha mereka cukup tinggi, seperti yang biasanya terjadi. Sebagian besar akuntan publik memiliki banyak klien sekaligus, memungkinkan mereka untuk memaksimalkan potensi pendapatan mereka. Karir di akuntan publik cenderung membayar dengan baik karena

permintaan yang besar untuk layanan akuntansi di kalangan bisnis. Ini berarti bekerja untuk kantor akuntan publik memberikan peluang bagi orang-orang yang tertarik untuk menghasilkan keuntungan meningkatkan stabilitas keuangannya (Ismawahyuni,2018). Hasil penelitian Kristina (2021) menunjukkan bahwa variabel Akuntan publik merupakan pilihan pekerjaan yang menarik bagi mahasiswa akuntansi di Batam karena potensi gaji yang tinggi.

Program pendidikan jangka pendek dimaksudkan untuk memperluas pemahaman dan keahlian seseorang yang relevan dengan profesi, pekerjaan, atau kejuruan tertentu dikenal sebagai pelatihan profesional (Iswahyuni,2018). Menurut Wahjono et.al (2019) Pelatihan bercita-cita untuk meningkatkan tingkat pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi seseorang agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan lebih baik serta untuk mencapai tujuan individual sekaligus mencapai tujuan organisasi. Supaya bisa menjadi akuntan publik seorang wajib mengikuti beberapa pelatihan yang merupakan syarat yang diberikan agar bisa menjadi akuntan di mata publik. Hasil penelitian Anisa afryanti (2022) bukti bahwa variabel akuntan publik merupakan pilihan karir yang populer di kalangan mahasiswa akuntansi Batam, namun hal ini sangat dipengaruhi oleh pelatihan profesional mahasiswa.

Karena dampak langsungnya terhadap kecenderungan pekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan cara yang menguntungkan perusahaan secara keseluruhan, suasana tempat kerja merupakan komponen penting dalam menghasilkan kinerja karyawan. Apabila pekerja dapat melakukan pekerjaannya secara optimal, sehat, aman, dan nyaman, maka tempat kerja tersebut dapat dikatakan baik. Akuntan

publik menghadapi kendala waktu dan beban kerja yang rumit dalam pekerjaannya. Beberapa individu memiliki kesan bahwa pekerjaan akuntan publik tidak pernah membosankan atau dapat diprediksi, dan selalu penuh dengan rintangan dan membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikannya. Ini adalah sesuatu yang harus dipikirkan oleh mahasiswa akuntansi yang berencana bekerja di akuntan publik. Sementara banyak calon akuntan mungkin menunda dengan apa yang mereka dengar tentang industri akuntan publik, banyak orang lain menemukan tantangan dan potensi pertumbuhan yang memikat (Kristina & Prima, 2021). Menurut Afandi (2018) Segala sesuatu di kantor yang dapat berdampak pada pekerja saat mereka melakukan pekerjaannya dianggap sebagai bagian dari lingkungan kerja. Hasil penelitian Anisa afryanti (2022) menunjukkan bahwa Akuntan publik adalah profesi yang populer di kalangan mahasiswa akuntansi Kota Batam, meskipun beberapa faktor di tempat kerja mempengaruhi keputusan mereka untuk menekuni bidang ini.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik Pada Perguruan Tinggi Di Kota Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan menggunakan konteks yang disediakan, penulis sampai pada identifikasi masalah berikut yang perlu ditangani dalam penelitian ini:

1. Karena salah satu kebutuhan untuk mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebelum praktek akuntan publik (kemenkeu) yang berlaku hanya 5 tahun, tidak sedikit mahasiswa akuntansi yang berminat menekuni pekerjaan tersebut (dapat diperpanjang).
2. Untuk memasuki bidang akuntan publik, Certified Public Accountant (CPA) atau Ujian Sertifikasi Akuntan Publik adalah ujian berat yang harus dilalui calon CPA (USAP).
3. Bidang akuntan publik sangat kompetitif dan penuh tekanan, termasuk tingkat perputaran yang tinggi untuk karyawan baru, jam kerja yang panjang, tenggat waktu yang tidak mungkin, dan politik kantor.

Akuntan publik adalah pekerjaan berisiko tinggi karena akuntan diharapkan untuk menjaga standar kejujuran, profesionalisme, dan keadilan tertinggi sementara juga mempelajari seluk beluk bisnis klien mereka dan bersiap untuk setiap "kegagalan bisnis" yang mungkin timbul.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan membatasi ruang lingkup masalah, peneliti lebih mampu mempersempit perhatian dan tetap pada jalur tujuan utama studi. Maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Populasi penelitian tidak akan terdiri dari semua siswa. Mahasiswa akuntansi Kota Batam semester 6 dan 7 (atau akhir) menjadi subjek penelitian ini.

2. Gaji, peluang pendidikan, dan suasana tempat kerja adalah beberapa metrik yang digunakan untuk mengevaluasi karier.
3. Politeknik Negeri Batam dan Universitas Internasional Batam yang keduanya memiliki akreditasi A di bidang akuntansi dipilih sebagai tempat penelitian.

1.4 Perumusan Masalah

Beberapa isu dapat diajukan berdasarkan konteks yang diberikan, antara lain:

1. Apakah prospek gaji yang lebih tinggi membuat mahasiswa akuntansi enggan mengejar karir di akuntan publik?
2. Apakah akuntan publik dapat menjadi pilihan karir yang menarik bagi mahasiswa akuntansi yang belum mendapatkan pelatihan profesional?
3. Apakah lingkungan kerja mempengaruhi keputusan siswa untuk mengejar karir di akuntan publik?
4. Apakah ada hubungan antara keinginan mahasiswa akuntansi untuk bekerja di akuntan publik dengan faktor-faktor seperti gaji, tingkat pendidikan, dan suasana kerja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian:

Untuk mengetahui apakah lulusan akuntansi masih condong ke karir di industri atau konsultasi, setelah mahasiswa akuntansi belajar tentang gaji dan tunjangan yang terkait dengan bekerja di lapangan.

1. Untuk memastikan apakah akuntansi publik menarik lebih banyak mahasiswa jurusan akuntansi.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap mahasiswa akuntan publik terhadap lapangan dibentuk oleh budaya perusahaan.
3. Untuk mengetahui bahwa mahasiswa akuntansi dipengaruhi terhadap karir di akuntan publik oleh kombinasi faktor, termasuk gaji, kesempatan pendidikan, dan suasana kerja.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan tujuan untuk meningkatkan keakraban peneliti dengan metode penelitian ilmiah dan pemahaman tentang penelitian apa yang memotivasi mahasiswa yang tertarik pada akuntansi harus bekerja di sektor publik menguji bagaimana berbagai terdapat dua hipotesis yang dapat ditarik dari elemen yang dipertimbangkan siswa ketika memutuskan apakah akan mengejar karir di akuntan publik atau tidak. Studi ini memiliki potensi untuk memperkaya program pendidikan akuntansi dengan meningkatkan standar pendidikan, sehingga menghasilkan lulusan yang lebih mampu bersaing di pasar tenaga kerja intelektual, dan dengan memfasilitasi pemuatan kurikulum yang relevan ke dalam sistem pendidikan akuntansi.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas dan menyempurnakan pemahaman akademis tentang apa yang memotivasi mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir di bidang akuntan publik.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan menjadi pertimbangan bagi banyak jurusan akuntansi yang berpikir untuk memasuki bidang akuntan publik.

c. Bagi Pihak Lain

Untuk kepentingan penelitian selanjutnya atau sebagai sumber bahan latar belakang bagi mahasiswa akuntansi sebagai sumber untuk memutuskan antara berbagai karir akuntan publik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

Untuk memperkuat hasil analisis penelitian ini, peneliti akan membahas teori-teori penting dalam bab ini dengan memaparkan variabel bebas, variabel terikat, serta indikator dan sub indikatornya.

2.1.1 Teori Pengharapan

Aspirasi individu untuk kehidupan profesional mereka dan kebutuhan dasar mereka memiliki peran dalam menentukan jalur karir yang mereka kejar. Teori harapan dan hierarki kebutuhan Maslow memberikan landasan teoretis untuk penyelidikan ini. Kata bahasa Indonesia untuk "motivasi" secara harfiah diterjemahkan menjadi "usaha yang dapat menginspirasi," dan digunakan untuk menggambarkan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan menuju suatu tujuan sehingga mereka dapat mencapainya dan merasakan kepuasan dari upaya mereka.

Menurut Robbins dalam (Ria: 2019), pandangan seseorang terhadap profesi yang dipilihnya terdiri dari tiga bagian: 1) *Cognitive component*, yang terdiri dari pengetahuannya dan bagaimana pengetahuan tersebut menginformasikan pandangannya, 2) *emotional component*, yang terdiri dari tanggapan emosional mereka terhadap profesi yang dipilih, dan 3) *behavior component*, yang terdiri dari perilaku aktual mereka dalam profesi yang dipilih, jadi, seseorang akan terilhami

untuk mengerahkan usaha yang besar jika dia yakin bahwa melakukan hal itu akan meningkatkan kinerjanya dan memengaruhi pandangannya terhadap karier yang memuaskan.

2.1.2 Profesi Akuntan Publik

Pekerjaan dalam Akuntansi Sebagai aturan, Akuntan publik bersertifikat (CPA) adalah ahli di bidang akuntansi dan studi ekstensif. Profesional akuntansi yang bekerja untuk kantor akuntan publik dikenal sebagai akuntan publik atau auditor. Lingkup layanan kantor akuntan publik sering mencakup peninjauan akun keuangan dan memberikan layanan konsultasi kepada bisnis dan individu di industri keuangan. Seorang akuntan di kantor akuntan publik, yang kliennya adalah bisnis yang mencari jasa kantor tersebut, terus-menerus berinteraksi dengan klien mereka sebagai bagian dari sifat pekerjaan mereka. Berdasarkan persyaratan hukum, Menteri Keuangan harus memberikan izin untuk beroperasi kepada setiap perusahaan akuntan publik..

Berdasarkan penelitian (Husna et al., 2022) memberi pernyataan bahwa syarat menjadi akuntan publik diatur dalam Undang – undang Nomor 5 tahun 2011 adalah sebagai berikut :

1. Memiliki Sertifikat Penyelesaian Program USAP dari Institusi yang Diterima oleh International Association of Polio Immunology (IAPI) atau Sertifikat Resmi dari IAPI entitas resmi.
2. Jika sudah lebih dari 2 tahun sejak Anda lulus dari USAP, Anda harus menunjukkan bukti bahwa Anda telah berpartisipasi dalam program

Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL) dan memperoleh setidaknya 60 SKP atau jumlah yang setara dengan Satuan Kredit PPL.

3. Memiliki keahlian praktis di bidang audit umum laporan keuangan/keuangan dengan pengalaman minimal 1000 jam dalam 5 tahun terakhir dan minimal 500 jam memimpin/mengawasi serikat audit umum yang dibentuk oleh Pimpinan Rekanan KAP.
4. Pemegang KTP yang bertempat tinggal tetap di Indonesia.
5. Memiliki NPWP/Nomor Pokok Wajib Pajak.
6. Tidak pernah mendapat sanksi pencabutan izin sebagai akuntan publik.
7. Tidak pernah dihukum karena kejahatan yang membawa hukuman lima tahun atau lebih di penjara.
8. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang diamanatkan oleh Menteri.
9. Tidak dalam tahanan.
10. Buat Surat Permohonan Lisensi Akuntan Publik dan surat pengantar, termasuk pernyataan bahwa Anda tidak akan bekerja dua pekerjaan sekaligus.

2.1.3 Penghargaan Finansial/Gaji

Insentif moneter, seperti gaji, bonus, dan tunjangan pensiun, digunakan untuk memberi insentif kepada karyawan agar bekerja keras dan berkontribusi pada kesuksesan perusahaan (Mahartiwi Kusuma Wardhani, Sudarwati, 2021).

Dalam hubungan kerja, seseorang berhak atas kompensasi uang untuk penyediaan jasa, tenaga, usaha, dan tunjangan. Pada kenyataannya, akuntan publik

biasanya melakukan audit untuk beberapa bisnis sekaligus, bukan hanya satu. Pendapatan akuntan publik cenderung tumbuh pesat seiring dengan ukuran klien mereka. Potensi penghasilan signifikan bagi mereka yang memilih untuk bekerja di kantor akuntan publik (Iswahyuni, 2018). Akibatnya, keuntungan finansial merupakan faktor pendorong untuk menjadi akuntan public (Prawesti Ningrum et al., 2021). Penghargaan finansial adalah kompensasi atas pencapaian kontraprestasi dari pekerjaan yang telah selesai. Sebagian besar bisnis percaya bahwa menawarkan insentif dan tunjangan keuangan kepada karyawan adalah kunci untuk membuat staf mereka senang.

(Prawesti Ningrum et al., 2021) Ada tiga cara untuk menilai gaji atau situasi keuangan seseorang:

1. Kompensasi tahun pertama cukup tinggi.
2. Program pensiun dan bonus.
3. Kenaikan gaji lebih cepat.

2.1.4 Pelatihan Profesional

Pelatihan dan pendidikan pada tingkat profesional merupakan prasyarat untuk memasuki dunia kerja. Pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan profesi juga disebut pelatihan profesional. Menurut (Prawesti Ningrum et al., 2021) Meningkatkan keahlian seseorang adalah fokus utama dari program pengembangan profesional. Ada empat klaim tentang pelatihan profesional yang digunakan dalam proses perekrutan. Klaim ini mencakup pelatihan profesional, pelatihan sebelum memulai pekerjaan baru, pelatihan dalam

rangka pekerjaan regular.

(Viriany & Wirianata, 2022) Istilah "pelatihan profesional" digunakan untuk menggambarkan berbagai program in-house yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan sikap karyawan dalam pekerjaan. Siswa merenungkan karir di akuntan publik sering memberikan pemikiran serius untuk mengejar pelatihan profesional untuk meningkatkan rasa nilai mereka sendiri. Banyak orang termotivasi tidak hanya oleh prospek perolehan materi, tetapi juga oleh peluang untuk tumbuh dan berkembang. The Worldwide Auditing and Assurance Requirements Board (IAASB) membentuk kerangka standar pendidikan internasional untuk profesi akuntansi yang mencakup IPD (Initial Professional Development) dan CPD (Continuing Professional Development) (Dewan Standar Pendidikan Akuntansi Internasional, 2015). Untuk berfungsi secara profesional, seseorang harus memperoleh IPD melalui sarana pengajaran formal dan informal dalam keahlian teknis, profesional, dan etis yang relevan. CPD juga merupakan tahap pembelajaran dan pengembangan diri. CPD juga didapat dari pelatihan – pelatihan profesional.

Indikator yang dapat diukur dalam pelatihan profesional yang bisa diuji (Husna et al., 2022) adalah :

1. Orientasi dan pelatihan diperlukan sebelum memulai pekerjaan.
2. memperoleh pendidikan formal di bidang yang dipilihnya.
3. Latihan kerja rutin.
4. Riwayat pekerjaan

2.1.5 Lingkungan Kerja

Mempertimbangkan apakah pemberi kerja potensial menyediakan lingkungan kerja yang aman dan ramah merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan saat memutuskan jalur karier. Sifat pekerjaan dan lingkungan sekitarnya berjalan seiring. (Kristina & Prima, 2021) Kondisi tempat kerja mengacu pada kondisi di mana pekerja melakukan tugasnya, termasuk ada tidaknya tantangan, tekanan, dan persaingan antar rekan kerja. Mahasiswa akuntansi akan berpikir serius untuk menjadi akuntan publik karena profesi tersebut memiliki daya pikat yang kuat dan menawarkan berbagai peluang untuk berkembang dan maju.

(Viriany & Wirianata, 2022) Segala sesuatu di dalam dan di sekitar pekerja yang berpotensi mempengaruhi kinerjanya di tempat kerja. Kondisi kerja di akuntan publik akan dievaluasi sebagai faktor penting dalam memilih jalur karir. Penampilannya di tempat kerja mungkin dipengaruhi oleh latar.

(Kristina & Prima, 2021) Indikator yang dapat diambil dalam lingkungan kerja yaitu :

1. Banyaknya tantangan dalam pekerjaan.
2. Suasana kerja
3. Rutin lembur
4. Tingkat kompetensi yang tinggi

Tingkat minat seseorang pada sesuatu merupakan cerminan dari kepentingannya bagi mereka pada berbagai tingkatan di seluruh spektrum dimensi emosi mereka. Dimensi afektif adalah apa yang menunjukkan dengan tepat bagaimana emosi, watak, dan akan membentuk kognisi dan perilaku seseorang. Ada

tiga aspek kunci dari dimensi afektif ini: (1) rentang emosi yang dialami seseorang dalam menanggapi objek yang berbeda; (2) fakta bahwa spektrum emosi meluas dari positif ke negatif dan sebaliknya; dan (3) gradasi intensitas emosi dari kuat ke sedang ke lemah.

Karir adalah “perkembangan dan kemajuan di kehidupan pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Atau karier adalah pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju”. Memilih karir adalah memutuskan jalan yang harus diambil dengan bekerja menuju tujuan dan mengejar berbagai peran yang menawarkan peluang untuk maju.

Keputusan karir individu terkait dengan subbidang ilmu motivasi yang dikenal sebagai teori harapan. Seseorang termotivasi untuk melakukan tindakan karena dia berharap tindakan itu akan menghasilkan hasil yang dia inginkan. Artinya, jika seseorang sangat menginginkan sesuatu dan memiliki kesempatan untuk memilikinya, mereka akan melakukan segala upaya untuk mewujudkannya. Memotivasi individu atau sekelompok individu adalah membuat upaya untuk menarik keinginan mereka untuk bertindak dengan cara yang akan mengarah pada pencapaian hasil yang diinginkan atau perasaan puas yang terkait dengan hasil tersebut. Menurut teori harapan, orang akan bekerja lebih keras jika mereka berpikir upaya mereka akan dihargai dengan baik. Tinjauan kinerja yang efektif dapat membuka jalan menuju gaji yang lebih tinggi, promosi, atau manfaat lain dari perusahaan. Akibatnya, kompensasi ini akan memfasilitasi pencapaian tujuan tertentu.

Fondasi teori harapan adalah penghargaan atas pentingnya tujuan pribadi selain korelasi antara pengerahan tenaga dan kesuksesan, serta antara prestasi dan

pengakuan. Itu sebabnya jurusan akuntansi mempertimbangkan kemampuan karir yang sesuai dengan kebutuhan, daya tariknya, dan harapan mereka sebelum membuat keputusan akhir. Pertimbangkan apakah jalur karier menawarkan penghargaan organisasi yang memadai, seperti kenaikan gaji, promosi, dan insentif moneter lainnya. Artinya, siswa yang memiliki harapan tinggi terhadap karir yang mereka kejar bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan dalam hal kompensasi, pendidikan, dan kepuasan dalam pekerjaan mereka.

2.1.6 Konsep Karir

Konsep "karier" adalah kata benda yang tidak dihargai, bisa ada karier yang "luar biasa" dan "buruk". Ada rute cepat dan santai menuju sukses di tempat kerja. Tentu saja, semua orang berharap untuk maju pesat di bidang pilihan mereka. Karir dapat diposisikan baik secara formal, di dalam struktur organisasi, maupun secara informal, dalam kerangka sosial yang lebih luas.

(Husna et al., 2022) UURI No. 5 Tahun 2011 mengatur auditor publik dan pekerjaannya. UU RI No.5 Tahun 2011 Pasal 3 dan Penjelasannya berikut ringkasan metode kerja akuntan publik:

1. Audit Junior

Tanggung jawab utamanya meliputi Sebagai pekerjaan pertama, melakukan prosedur audit dan menyiapkan dokumentasi kerja untuk mendokumentasikan tindakan audit adalah hal biasa bagi mereka yang memiliki gelar akuntansi.

2. Audit Senior

bertanggung jawab untuk melakukan audit, mengatur dan mengawasi kegiatan lapangan, dan memastikan bahwa biaya audit dan waktu audit digunakan secara efektif dan sesuai dengan rencana audit, selain mengawasi dan meninjau pekerjaan auditor junior. Waktu rata-rata untuk mencapai level ini adalah antara dua dan empat tahun.

3. Manajer audit

Manajer audit bertindak sebagai supervisor auditor senior, membantu mereka dalam interaksi dengan klien dan membantu penjadwalan dan perencanaan audit (melalui evaluasi kertas kerja, laporan audit, dan surat manajemen). Setelah menyelesaikan level auditor senior, diperlukan rata-rata 6-8 tahun masa kerja untuk naik ke level auditor utama.

4. Partner

Rekan bertanggung jawab atas audit secara keseluruhan dan memiliki peran utama dalam penilaian audit yang dibuat. Karena mitra memiliki saham dalam bisnis, dia terutama bertanggung jawab untuk mengelola proses audit untuk klien. Selanjutnya, mitra mewakili tingkat pencapaian tertinggi di industri akuntan publik. Setelah mencapai posisi manajer audit, Anda harus bekerja setidaknya selama sepuluh tahun sebelum dapat menjadi mitra di perusahaan akuntansi.

2.1.7 Tahap-Tahap Karir

Menurut Kunartiah dalam penelitian (Kristina & Prima, 2021) Di berbagai titik dalam kehidupan kerja mereka, orang maju melalui tingkatan karir berikut:

1. Tahap pilihan karir (*Career Choice*)

Rasa tujuan individu dalam hidup dan rasa diri mereka muncul antara usia 15 dan 20 tahun, ketika mereka memutuskan jurusan di perguruan tinggi dan jalan menuju jenis masa depan atau cara hidup tertentu.

2. Tahap karir awal (*Early Career*)

Ketika seseorang berusia antara 22 dan 38 tahun, mereka berada di paruh kedua kehidupan profesionalnya, ketika mereka merenungkan pengalaman masa lalu mereka dan berusaha untuk meramalkan masa depan bagi mereka secara profesional.

3. Tahap karir pertengahan (*Middle Career*)

Antara usia 38 dan 55 tahun, karier seseorang seringkali mencapai fase yang stabil dan berbuah, di mana mereka mengambil tanggung jawab yang meningkat dan mulai membuat rencana untuk keluarga masa depan.

4. Tahap karir akhir dan pensiun

ni adalah fase akhir dari karir Anda, dan berakhir dengan pensiun. Antara usia 55 dan 67 tahun, orang memasuki fase kehidupan di mana mereka secara bertahap melambat dan siap untuk pensiun.

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan untuk bahan referensi mereka. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik Pada Perguruan Tinggi di Kota Batam” berpendapat bahwa penghargaan keuangan/gaji, antusiasme mahasiswa akuntansi untuk bekerja di praktik publik dipengaruhi oleh kualitas pelatihan yang mereka terima dan budaya industri.

(Iswahyuni, 2018) Menurut temuannya, aspek yang paling berpengaruh adalah cita-cita sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar tenaga kerja, dan karakter pribadi seseorang. Dalam hal ini, keputusan mahasiswa untuk mengambil jurusan akuntan publik hanya sedikit terkait dengan kemungkinan keuntungan finansial dan keamanan karir.

(Febriyanti, 2019) didalam penelitiannya tersebut memperoleh hasil variabel penghargaan finansial, Siswa yang tertarik dengan akuntan publik dapat terinspirasi untuk memasuki lapangan dipecah menjadi empat kategori: faktor pasar tenaga kerja, faktor pribadi, faktor keluarga, dan reputasi profesional.

(Hapsoro & Tresnadya, 2018) didalam penelitiannya menegaskan bahwa kesulitan pasar tenaga kerja memiliki efek menguntungkan pada bakat akademik, jenis kelamin, keuntungan finansial, dan motivasi mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik, tetapi secara negatif oleh pengaruh prasyarat.

(Oktaviani et al., 2020) didalam penelitiannya menemukan bahwa nilai intrinsik tenaga kerja dan atribut kepribadian memilih karir di akuntan publik

dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk potensi gaji, kepuasan kerja, peluang untuk maju, dan keamanan kerja.

(Murdiawati, 2020) Studi ini mengungkapkan bahwa risiko profesional memiliki pengaruh yang kecil terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi akuntan publik, namun perolehan finansial, perhatian pasar tenaga kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, dan lingkungan kerja semuanya memiliki pengaruh yang menguntungkan.

(Husna et al., 2022) bahwa insentif keuangan, kesempatan pendidikan, lingkungan kerja yang menyenangkan, kekhawatiran keamanan kerja, dan cita-cita sosial semua berperan dalam memotivasi orang untuk menekuni profesi sebagai akuntan publik.

(Kristina & Prima, 2021) penelitian tersebut menyatakan ntuk menjadi akuntan publik ternyata dipengaruhi secara positif oleh faktor-faktor termasuk gaji, status profesional, dan suasana tempat kerja.

| NO | Nama/Tahun | Judul | Hasil |
|----|-------------------|---|--|
| 1 | (Iswahyuni, 2018) | Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Stie Aka Semarang | Dalam penelitian tersebut Insentif keuangan, pendidikan, nilai-nilai sosial, kondisi tempat kerja, faktor pasar tenaga kerja, dan karakter adalah faktor terpenting yang |

| | | | |
|---|-----------------------------|--|--|
| | | | <p>diidentifikasi dalam studinya. Hanya prospek keuntungan finansial dan keamanan kerja yang tidak berhubungan signifikan dengan keputusan mahasiswa untuk mengambil jurusan akuntansi publik.</p> |
| 2 | (Febriyanti, 2019) | Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik | <p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa faktor penghargaan finansial, Motivasi mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir sebagai akuntan publik dapat dipecah menjadi empat kategori: faktor pasar tenaga kerja, faktor pribadi, faktor keluarga, dan reputasi profesional.</p> |
| 3 | (Hapsoro & Tresnadya, 2018) | Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta | <p>Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan akademik, gender, penghargaan finansial, dan motivasi mahasiswa dalam mengejar karir sebagai akuntan publik dipengaruhi secara positif oleh dan kekhawatiran pasar tenaga</p> |

| | | | |
|---|--------------------------|---|--|
| | | | kerja, tetapi secara negatif oleh pengaruh prasyarat. |
| 4 | (Oktaviani et al., 2020) | Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila) | Hasil penelitiannya menemukan bahwa nilai intrinsik pekerjaan dan sifat kepribadian memiliki efek negatif dalam memilih pekerjaan sebagai akuntan publik, tetapi keuntungan finansial, lingkungan kerja, pelatihan profesional, dan kekhawatiran pasar tenaga kerja memiliki efek yang menguntungkan. |
| 5 | (Murdiawati, 2020) | Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik | Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa imbalan keuangan, kekhawatiran pasar tenaga kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, cita-cita sosial, dan lingkungan kerja ditemukan memiliki pengaruh yang baik terhadap motivasi mahasiswa menjadi akuntan publik, sedangkan risiko profesional ditemukan tidak berpengaruh. |

| | | | |
|---|--------------------------|---|--|
| 6 | (Husna et al., 2022) | Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Kota Batam Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik | Bahwa insentif keuangan, kesempatan pendidikan, lingkungan kerja yang menyenangkan, kekhawatiran keamanan kerja, dan cita-cita sosial semua berperan dalam memotivasi orang untuk mengejar karir sebagai akuntan publik. |
| 7 | (Kristina & Prima, 2021) | Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Batam | Hasil penelitian tersebut menyatakan ntuk menjadi akuntan publik ternyata dipengaruhi secara positif oleh faktor-faktor termasuk gaji, status profesional, dan suasana tempat kerja. |

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Potensi penghasilan tinggi bagi mereka yang bekerja sebagai akuntan publik. Jurusan akuntansi dapat memutuskan untuk masuk ke lapangan karena potensi gaji tinggi yang ditawarkannya. Selain itu, akuntan publik adalah bidang terhormat dengan prospek karir yang sangat baik. Sebagian besar perusahaan besar berpikir bahwa uang tunai atau keuntungan finansial yang diterima karena pelanggaran

pekerjaan adalah daya tarik untuk memuaskan karyawan mereka.

Hasil pengujian (Oktaviani et al., 2020) menunjukkan bahwa insentif berupa Keputusan jurusan akuntansi untuk memasuki sektor akuntan publik sangat dipengaruhi oleh pertimbangan finansial.

2.3.2 Pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Dibutuhkan banyak pengalaman kerja bagi seseorang bahkan untuk mendapatkan pekerjaan di dunia kerja, apalagi di sektor akuntan publik. Jadi, penting bagi calon akuntan untuk mendapatkan pelatihan yang mereka butuhkan dari para ahli. Sudah diterima secara luas bahwa akuntan yang bekerja di sektor publik membutuhkan banyak pendidikan dan pelatihan tambahan untuk memajukan karir mereka dan memperluas pilihan pekerjaan mereka.

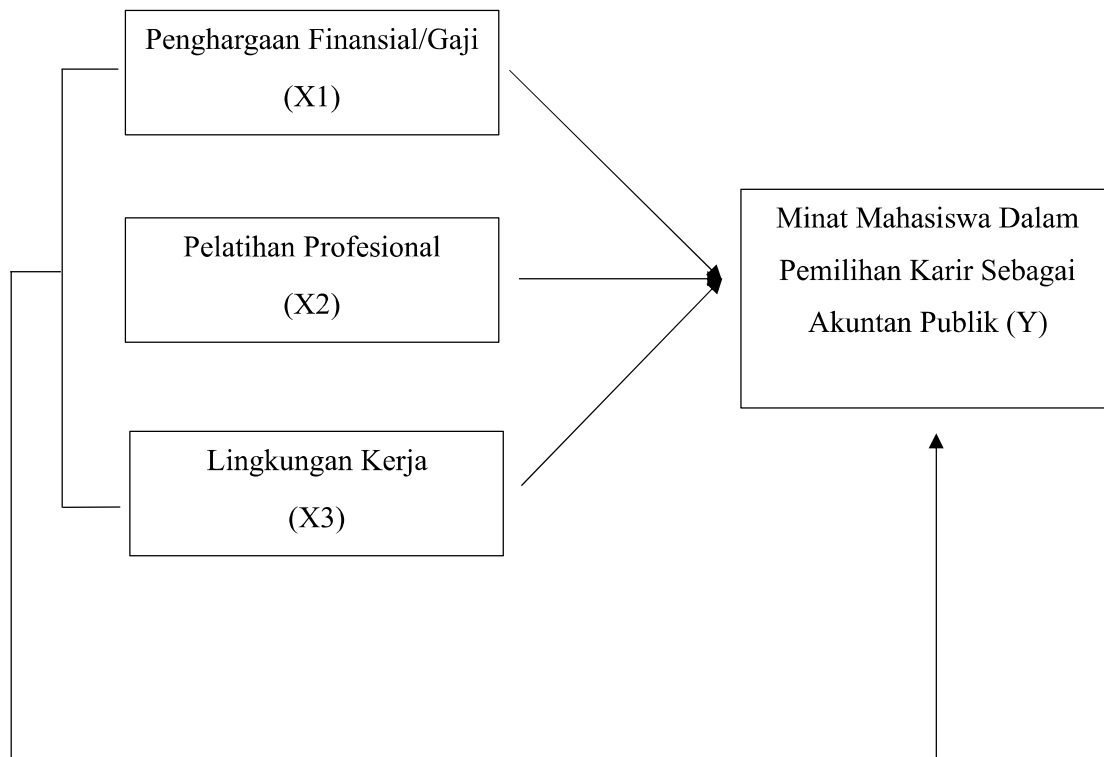
Hasil pengujian (Husna et al., 2022) menunjukkan bahwa kemampuan sekolah akuntan publik untuk menginspirasi siswa mereka untuk mengejar karir di lapangan berbanding lurus dengan kaliber pelatihan profesional yang mereka berikan.

2.3.3 Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Dalam konteks akuntan publik, istilah “lingkungan kerja” mengacu pada suasana keseluruhan atau pengaturan suatu organisasi. Banyak tugas di perusahaan akuntan publik yang berulang, dan karyawan sering diminta untuk bekerja ekstra. Lingkungan kerja, khususnya pekerjaan yang sifatnya repetitif menjadi

pertimbangan dalam memilih profesi mahasiswa, menurut kajian Wijayanti dalam Suyono (2014: 74).

Hasil pengujian (Kristina & Prima, 2021) menunjukkan bahwa Motivasi mahasiswa untuk mengejar profesi akuntan publik secara signifikan dipengaruhi oleh gaji yang mereka harapkan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah teori sementara yang harus diverifikasi dengan eksperimen. Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk memandu penyelidikan empiris. Berikut adalah hipotesis yang dapat diturunkan dari kerangka konseptual yang telah dibahas sebelumnya:

- H1: Penghargaan Finansial/Gaji berpengaruh terhadap peran dalam menentukan apakah seorang siswa akan mengejar karir di akuntan publik atau tidak.
- H2: Pelatihan Profesional memotivasi akuntan masa depan untuk masuk ke praktik publik.
- H3: Lingkungan kerja mempengaruhi keputusan mahasiswa akuntansi untuk memilih karir di akuntan publik.
- H4: Penghargaan Finansial/gaji, pelatihan profesional, lingkungan kerja mempengaruhi kemungkinan mahasiswa jurusan akuntansi untuk menekuni profesi akuntan publik.

BAB III

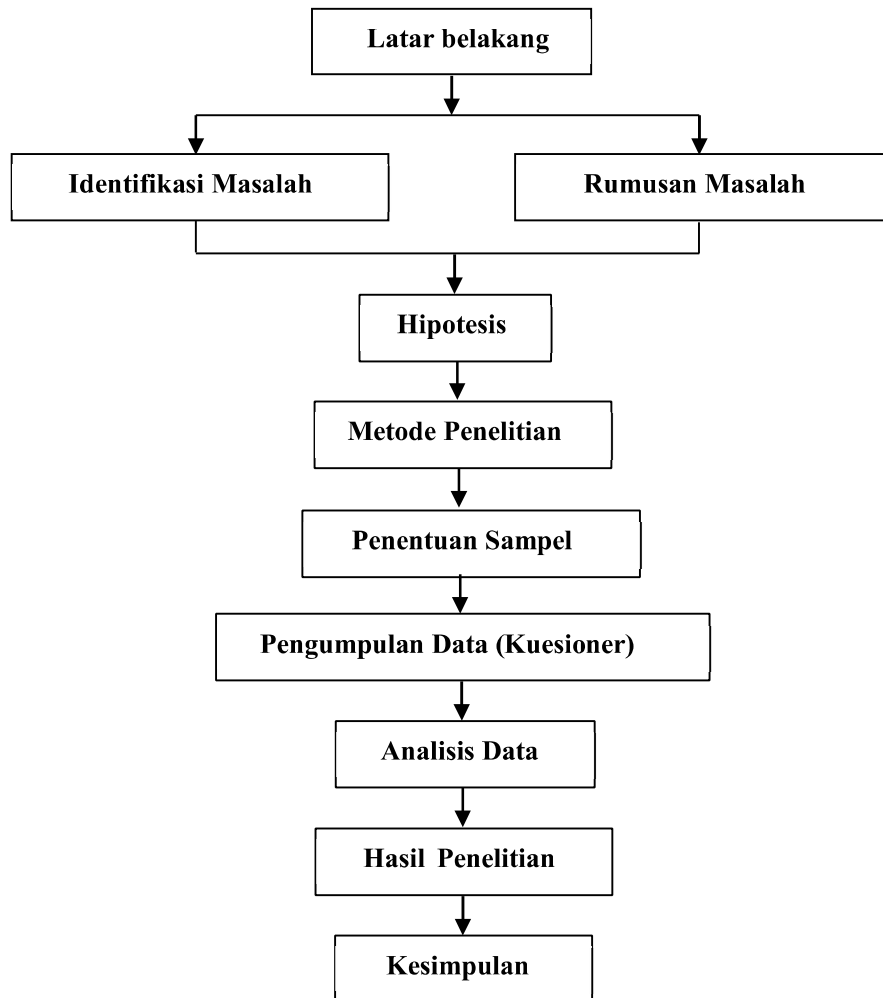
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain studi adalah strategi di balik bagaimana datanya akan dikumpulkan dan dianalisis. Tujuan rencana penelitian adalah untuk memberikan peta jalan yang transparan dan terorganisir bagi para peneliti (Siregar, 2022).

Adapun yang menjadi manfaat yang dimaksud dari tersedianya suatu desain penelitian adalah untuk memudahkan peneliti dalam proses perakitan alat lab. Format kuesioner instrumen ini membuatnya ideal untuk digunakan dalam penelitian. Setiap instrumen penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Selain itu dengan menggunakan desain penelitian, seorang peneliti dapat mengefisienkan waktu, dana, tenaga, dan kemampuannya dalam melakukan operasional penelitian.

Dengan demikian, desain penelitian dapat terlihat seperti pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Sugiyono mendefinisikan variabel penelitian sebagai segala sesuatu (seseorang, objek, organisasi, atau tindakan) yang dapat diberi nilai tertentu, berbeda berdasarkan parameter yang diberikan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, kami membedakan antara dua jenis variabel: independen (terkendali) dan dependen (tidak terkendali) (tergantung). Bebas-X dan tergantung-Y (Y).

3.2.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah salah satu variabel yang peneliti tidak memiliki suara. Demikian pula, variabel independen dapat dianggap sebagai keadaan atau nilai yang, jika terjadi, menyebabkan orang lain muncul atau bergeser. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X.

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa akuntansi adalah variabel bebas disini (X).

a. Penghargaan Finansial

Sebagai imbalan atas layanan, usaha, dan manfaat yang diberikan oleh individu dalam konteks pekerjaannya, individu tersebut sering diberi imbalan uang. Mengingat bahwa kebanyakan orang membutuhkan uang untuk membeli makanan dan tempat tinggal, masuk akal untuk memasukkan pendapatan ke dalam data pilihan profesi.

b. Pelatihan Profesional

Pelatihan untuk berkarir di bidang tertentu, serta pendidikan dan pengembangan berkelanjutan bagi mereka yang sudah bekerja di bidang itu, disebut sebagai "pelatihan profesional".

c. Lingkungan Kerja

Faktor-faktor yang membentuk lingkungan kerja perusahaan meliputi sifat

tenaga kerja itu sendiri (berulang-ulang, menyenangkan, dan sering membutuhkan lembur), tingkat daya saing di antara karyawan, dan besarnya tekanan yang diberikan kepada mereka.

3.2.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel output, kriteria, dan konsekuensi adalah semua nama untuk variabel dependen. Istilah "variabel terikat" sudah umum digunakan dalam bahasa Indonesia. Ketika faktor lain dimasukkan, variabel dependen (Y) adalah salah satu yang pada akhirnya berubah sebagai hasilnya (variabel independen). Variabel yang diukur adalah variabel dependen. Mengingat signifikansinya terhadap temuan, pembahasan variabel dependen harus diperluas relatif terhadap variabel independen. Dalam analisis ini profesi akuntan publik merupakan variabel dependen (Y) (Chandrarini, 2018).

| No | Variabel | Definisi Operasional Variabel | Indikator | Skala |
|----|---|--|--|--------|
| 1 | Penghargaan Finansial (X1) | Penghargaan ekonomi yang diberikan kepada individu sebagai pengakuan atas upaya mereka. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bayaran yang lumayan di awal 2. onus dan rekening pensiun 3. Kenaikan gaji lebih cepat | Likert |
| 2 | Pelatihan Profesional (X2) | Suatu proses untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam bekerja. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi dan Pelatihan 2. Pendidikan Terakreditasi untuk Tenaga Kerja Profesional 3. Latihan kerja rutin 4. Riwayat Pekerjaan | Likert |
| 3 | Lingkungan kerja (X3) | Tantangan, stres, dan tingkat persaingan di antara para pekerja semuanya berkontribusi pada iklim tempat kerja, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas pekerjaan yang dihasilkan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya tantangan dalam pekerjaan 2. Suasana kerja 3. Rutin lembur 4. Tubgkat kompetensi yang tinggi 5. Tekanan kerja | Likert |
| 4 | Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik | Cita-cita seseorang untuk naik pangkat di korporasi bisa diawali dengan ketertarikan terhadap karya mahasiswa. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemampuan yang tinggi 2. Kepuasan dalam bekerja | Likert |

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yakni sekumpulan daripada keseluruhannya elemen – elemen maupun individual yang bisa dikatakan sumber informative didalam sebuah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta yang berakreditasi A jurusan Akuntansi di Kota Batam .

3.3.2 Sampel

Purposive sampling digunakan di sini untuk proses pengumpulan data. Jumlah orang yang memenuhi syarat untuk memasok data sesuai dengan kriteria peneliti sedikit ketika menggunakan metode sampel ini.

Berikut adalah kriteria pemilihan sampel penelitian ini:

1. Jurusan akuntansi dari Kota Batam yang sedang berkuliah.
2. Mahasiswa akuntansi yang ada di semester VI (enam) serta VII (tujuh) dikarenakan pertimbangannya dimana mahasiswa angkatan tersebut sudah mendapati/memahami profesi akuntan publik.

Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1. Slovin

Dimana:

n = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

e = tingkat kesalahan yang diijinkan atau disukai sebagai hasil dari pengambilan sampel acak.

Seperti inilah tampilan sampel ketika kita menetapkan $e = 5\%$:

$$n = \frac{1.206}{1 + (1.206 * 0.05^2)}$$

= 300,373599 dibulatkan menjadi 300

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data kuantitatif, penelitian yang disempurnakan dari informasi yang dikumpulkan yang disajikan secara numerik untuk mewakili tanggapan peserta terhadap pertanyaan penelitian, digunakan di sini.

3.4.2 Sumber Data

Data Primer, juga dikenal sebagai informasi tangan pertama, digunakan untuk melakukan penelitian ini. Informasi ini diperoleh dengan mengadakan survei kepada mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri (Politeknik Negeri Batam) dan swasta (Universitas Internasional Batam) Kota Batam, yang semuanya memiliki akreditasi A untuk program studi akuntansi (UIB).

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk studi baru atau menjawab yang lama adalah kuisisioner. Untuk penelitian ini, kuisisioner adalah alat pengumpulan data yang ideal. Para ilmuwan akan belajar lebih banyak tentang apa yang harus dicari dalam tanggapan kuisisioner mereka jika mereka menggunakan kuisisioner untuk mengumpulkan data.

Formulir Google online dengan pertanyaan dan pernyataan dikirim ke mahasiswa akuntansi Kota Batam. Peneliti memanfaatkan skala Likert untuk membuat kuisisioner lebih ramah pengguna.

Skala Likert 1–5, yang meliputi:

1. Pilihan 1 = Sangat Tidak Setuju
2. Pilihan 2 = Tidak Setuju
3. Pilihan 3 = Netral
4. Pilihan 4 = Setuju
5. Pilihan 5 = Sangat Setuju

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data, menurut pandangan Sugiyono, terjadi setelah informasi dikumpulkan dari semua orang yang berpartisipasi dan sumber lain yang mungkin berguna. Analisis data memerlukan membagi informasi yang dikumpulkan menjadi himpunan bagian tabulasi informasi yang diterima untuk semua responden berdasarkan variabel minat, memberikan data untuk setiap variabel penelitian, dan

menjalankan perhitungan diperlukan untuk memecahkan masalah yang dinyatakan dan melakukan percobaan (Ghozali,2018).

Pengolahan data penelitian tidak dapat dimulai sampai pendekatan analitis didefinisikan. Analisis regresi berganda akan dilakukan untuk menilai dampak relatif dari berbagai faktor potensial.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Sederhananya, analisis deskriptif adalah cara untuk membuat data tabular lebih mudah diakses dan dipahami. Statistik seperti mean, total, standar deviasi, maks, dan min dapat diukur dan dijelaskan melalui analisis deskriptif (Priyanto,2018).

Berbeda dengan statistik analitik yang berusaha menarik kesimpulan luas dari sampel data atau seluruh populasi, statistik deskriptif bertujuan hanya untuk melukiskan gambaran fenomena yang diteliti.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Hasil studi yang baik hanya mungkin diperoleh dengan perencanaan yang matang, rangkaian penelitian yang solid, dan instrumen penelitian yang terpelihara dengan baik seperti survei. Jadi, penting untuk memastikan datanya sah.

Istilah "validitas" mengacu pada seberapa baik instrumen mengumpulkan dan menyajikan informasi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Secara konsisten dapat dipercaya; diandalkan; stabil. Keabsahan dan keterpercayaan data yang terkumpul dipastikan dengan menggunakan uji reliabilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas Data

Validitas pengukuran mengacu pada kemampuan perangkat untuk menghasilkan hasil yang dapat diandalkan bila digunakan sebagaimana dimaksud. Merupakan praktik umum untuk melakukan uji validitas untuk menentukan apakah item pada kuesioner atau skala secara akurat mengukur konstruk yang sedang diselidiki (Ghozali,2018).

Uji validitas butir dilakukan untuk memastikan validitas butir. Saat menentukan reliabilitas suatu item, peneliti melihat seberapa baik korelasinya dengan item lain di area yang sama (skor total). Koefisien korelasi dapat dihitung dari temuan analisis korelasi, yang kemudian dapat instrumen untuk menentukan kegunaan dan kemanjuran item.

Korelasi bivariat Pearson adalah metode yang populer untuk melakukan uji validitas dalam SPSS (produk momen Pearson). Di sini, kami membandingkan skor pada setiap item dengan penghitungan akhir. Skor akhir Anda adalah jumlah dari skor item individual Anda. Item dalam pertanyaan yang memiliki korelasi tinggi dengan skor keseluruhan lebih mungkin membantu Anda mempelajari informasi yang Anda cari. Menggunakan rumus *bivariate Pearson*, kita bisa mendapatkan koefisien korelasi item-total:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2] [n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.2. *Pearson Product Moment*

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi item-total (*bivariate pearson*)

i = Skor item

x = skor total

n = Banyaknya subjek

Tujuannya adalah menggunakan perhitungan tabel untuk memastikan apakah koefisien korelasi signifikan secara statistik bila dibandingkan dengan hipotesis nol pada tingkat 5% (atau 0,05). Ambang batas signifikansi 0,05 digunakan karena ini adalah uji dua sisi. Kriteria berikut harus digunakan dalam mengevaluasi kandidat:

- a. Korelasi substansial antara instrumen atau pertanyaan dan nilai akhir ada jika r hitung lebih besar dari r dalam tabel uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05. (diterima sebagai benar)
- b. Instrumen atau item pertanyaan tidak berhubungan secara substansial dengan skor keseluruhan jika (r hitung r tabel) uji dua sisi, p 0,05. (tidak sah).

3.5.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menentukan apakah suatu alat ukur tertentu dapat diandalkan atau tidak untuk menghasilkan hasil yang konsisten bila digunakan berulang kali. Pengujian berulang, Metode seperti rumus setengah Spearman-Brown, rumus Rulon, rumus Flanagan, alfa Cronbach, teknik rumus KR-20, metode rumus KR-21, dan pendekatan Anova Hoyt adalah contoh prosedur pengujian reliabilitas (Priyatno, 2018).

Dengan teknik Alpha, rumus penentuan reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_1^2} \right]$$

Rumus 3.3. Keandalan Metode Alpha

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum s_b^2$ = Jumlah Varian Butir

s_1^2 = Varian Total

Dengan menggunakan Cronbach's Alpha, peneliti studi tersebut dapat menilai konsistensi setiap ukuran. Koefisien Alpha Cronbach adalah ukuran konsistensi internal untuk survei; jika nilainya kurang dari 0,6 maka kuesioner tersebut tidak dapat diandalkan sebagai instrumen pengukuran yang valid; jika memiliki nilai antara 0,7 dan 0,8, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah data terkumpul, data tersebut akan dianalisis melalui serangkaian tes yang didasarkan pada asumsi standar tentang sifat hubungan antar variabel. Tiga uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas membentuk uji asumsi tradisional.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa apakah data terdistribusi secara normal. Untuk memastikan apakah nilai residual yang dianalisis (perbedaan yang sudah ada) mengikuti distribusi normal atau abnormal, maka dilakukan pengujian ini. Ada dua

variasi pada uji normalisasi: yang satu menggunakan gambar, yang lain menggunakan angka.

Jika nilai residu dalam foto terdistribusi secara teratur, maka uji normalitas akan menghasilkan kurva berbentuk lonceng. Sedangkan statistik Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji normalitas statistik dalam penelitian ini. Jika nilai probabilitas dari kurva standardized residual value adalah Sig (2-tailed) > atau Sig > 0,05, maka kurva tersebut dikatakan normal.

Dengan menggunakan grafik plot normal, seseorang dapat memeriksa untuk melihat apakah data memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018).

Dengan asumsi

- a. Asumsi normalitas model regresi terpenuhi jika data cenderung mengelompok sepanjang diagonal atau histogram menampilkan pola distribusi normal.
- b. Jika data tidak terletak sejajar dan mengarah ke diagonal, atau jika garis histogram tidak menunjukkan pola yang mengindikasikan variabel acak terdistribusi normal, maka asumsi normalitas model regresi telah dipatahkan.

3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk keperluan analisis ini, kami akan mengasumsikan bahwa varians dan galat pengganggu untuk setiap variabel independen berbeda. Uji Glejser digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi untuk analisis ini. Tujuan uji heteroskedastisitas adalah memberikan solusi untuk x, variabel dependen dipahami sebagai nilai absolut melalui regresi residual.

Heteroskedastisitas tidak akan terjadi jika hasil berada di atas tingkat signifikansi ($r > 0,05$), dan akan terjadi jika hasil berada di bawah tingkat signifikansi ($r < 0,05$) (Sugiono, 2019)

3.5.3.3. Uji Multikolinearitas

Persamaan regresi tidak boleh mengandung istilah multikolinear. Dalam persamaan ini, variabel independen tidak dapat berbanding lurus satu sama lain. Dimungkinkan untuk mendeteksi multikolinearitas dengan menggunakan tes yang dapat menemukan dan memeriksa persamaan yang dihasilkan untuk tanda-tanda multikolinearitas. “(Ghozali, 2018) Dengan asumsi VIF di bawah 10, multikolinearitas tidak ada dalam model.

3.5.4 Uji pengaruh

Uji ini digunakan untuk menentukan mana dari beberapa faktor independen potensial yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen yang diinginkan. Beberapa tes R dan R Square akan memberikan informasi ini.

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Berbagai faktor dapat dipertimbangkan secara terpisah X_1, X_2, \dots, X_n digunakan untuk menentukan hubungan linier dengan variabel dependen (Y). Adalah mungkin untuk meramalkan masa depan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen berubah jika kita memperhitungkan arah hubungan antara kedua variabel tersebut. (Priyatno, 2018)

Berikut ini adalah persamaan untuk regresi linier berganda:

$$Y' = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Rumus 3.4. Regresi Linear

Keterangan:

Y' = Antusiasme mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik bersertifikat merupakan variabel respon.

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

β = Korelasi peringkat (meningkatkan atau menurunkan nilai)

X_1 = Variabel independen pertama penghargaan pinansial

X_2 = Variabel independen kedua pelatihan profesional

X_3 = Variabel independen ketiga yaitu lingkungan kerja

3.5.4.2 Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi berganda menguji hubungan antara satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n). Kekuatan hubungan antara X dan Y seperti yang dinyatakan oleh koefisien ini. Ketika R mendekati 1, itu berarti bahwa (menunjukkan hubungan yang lebih kuat), semakin lemah asosiasi tersebut (menunjukkan nilai 0) (Priyatno, 2018).

Korelasi berganda antara dua variabel independen dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Rumus 3.5 Korelasi Ganda (R)

$$R_{y.x_1x_2} = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 + (ryx_n)^2 + \dots - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2) \dots}{\sqrt{1 - (rx_1x_2x_n)^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$ = Minat menjadi akuntan publik berkorelasi positif dengan variabel x_1 , x_2 , x_3 , x_4 , x_5 , x_6 , x_7 di kalangan mahasiswa jurusan akuntansi.

Sugiyono dalam (Priyatno, 2018) memaparkan beberapa aturan untuk memberikan nilai pada interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3.2 Tabel Interpretasi

| Interval | Interpretasi |
|--------------|---------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0.60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Dalam percobaan ini, kami menyelidiki apakah gaji yang lebih tinggi mendorong jurusan akuntansi untuk memasuki profesinya atau tidak. dampak pendidikan akuntan publik terhadap minat mahasiswa terhadap profesi, Sebagai tanda penghargaan terhadap semakin banyaknya peminat pekerjaan di bidang akuntan publik, Perhatikan nilai R pada tabel keluaran Model Summary untuk menilai dampak norma budaya, kondisi tempat kerja, pasar kerja, dan sifat unik individu pada kemungkinan bahwa dia akan mengejar karir di akuntan publik saat di sekolah.

3.5.4.3 Analisis Determinasi (R^2)

Tujuan Menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan sekumpulan variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) disebut analisis determinasi (Y). Jika Koefisien Ini Diubah, dihitung, dimungkinkan untuk menilai sejauh mana variabel independen model memperhitungkan variabilitas variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) adalah 0 atau jika tidak ada variasi yang signifikan dalam variabel independen model memperhitungkan salah satu varian variabel dependen, Jika variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen, maka variabel tersebut dikatakan independen. Ketika R^2 adalah 1, variabel dependen dengan sempurna menjelaskan semua variabilitas dalam variabel independen (Priyatno, 2018).

Dengan dua variabel independen, koefisien determinasi dapat dihitung sebagai:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 + (ryx_n)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2) \dots}{1 - (rx_1x_2x_n)^2}$$

Rumus 3.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_2 dengan Y dst...

rx_1x_2 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_1, x_2 , dst...

3.5.4.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah X_n memiliki korelasi yang signifikan secara statistik dengan Y_n . (X_1, X_2, \dots, X_n) (Y). Uji Hipotesis menggunakan rumus t hitung seperti yang diberikan oleh (Priyatno, 2018) adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.7. uji T

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Rumusan hipotesis :

$H_01 = (\beta = 0)$ Mahasiswa akuntansi tidak terlalu terpengaruh oleh uang beasiswa untuk mengejar karir di akuntan publik.

$H_a1 = (\beta \neq 0)$ Motivasi mahasiswa untuk menekuni profesi akuntan publik sangat dipengaruhi oleh tersedianya bantuan keuangan.

$H_02 = (\beta = 0)$ Pelatihan mahasiswa akuntansi tidak menghalang untuk mengejar karir di akuntan publik karena kekhawatiran tentang profesionalisme.

$H_a2 = (\beta \neq 0)$ Pelatihan Keinginan mahasiswa akuntansi untuk bekerja di akuntan publik sangat dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme yang mereka hadapi.

$H_03 = (\beta = 0)$ Mahasiswa akuntansi tidak dibujuk untuk mengejar karir di akuntan publik karena suasana di mana mereka akan beroperasi.

$H_a3 = (\beta \neq 0)$ Keinginan jurusan akuntansi untuk memasuki bidang akuntan publik sangat dipengaruhi oleh suasana tempat mereka bekerja.

Kriteria hasil pengujian berdasarkan perbandingan antara T_{hitung} dan T_{tabel} sebagai berikut:

1. Diakui bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen jika dan hanya jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($T_{hitung} > T_{tabel}$) atau jauh lebih kecil dari 0,05.
2. H_a diterima jika dan hanya jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($T_{hitung} > T_{tabel}$) atau signifikan $> 0,05$.

3.5.4.5. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (UJI F)

Tujuan dari pengujian bukti bahwa variabel independen berkontribusi pada variabel dependen, kami akan melakukan pengujian ini. Dalam simulasi, Ditentukan apakah dengan memeriksa nilai r , kita dapat menyimpulkan tingkat signifikan hubungan antara faktor independen dan variabel uji.

Menurut (Sugiyono,2019) Rumus berikut dapat digunakan untuk mencari F menggunakan aritmatika:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Rumus 3.8. uji F

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah anggota sampel

k = jumlah variabel independen

Rumusan hipotesis

$H_0 = (\beta = 0)$ Penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja keinginan mahasiswa untuk menjadi akuntan publik tidak berkurang dengan pengalaman kerja tim mereka.

$H_a = (\beta \neq 0)$ Penghargaan finansial, pelatihan profesional, Secara signifikan, lingkungan kerja mempengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi untuk bekerja di praktik publik.

Kriteria hasil pengujian berdasarkan perbandingan antara T_{hitung} dan T_{tabel} sebagai berikut:

1. H_a dipahami dan diterima. Hanya jika F_{hitung} lebih dari F_{tabel} atau secara signifikan lebih kecil dari 0,05 barulah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai p untuk H_a lebih dari 0,05 atau jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_a ditolak.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Jurusan akuntansi semester lima di Politeknik Negeri Batam dan semester tujuh jurusan Universitas Internasional Batam berpartisipasi dalam proses distribusi survei online yang menjadi dasar penelitian ini.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Dari September 2022 hingga Januari 2023, kami melakukan penelitian.

